

## Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kelas IV pada SDN 72 Pekanbaru

Bunga Aprilia Rezeky<sup>1</sup> Siti Quratul Ain<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [bungaapriarezeky@student.uir.ac.id](mailto:bungaapriarezeky@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Kelas IV Pada SDN 72 Pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah 3 guru yang berada di SDN 72 Pekanbaru. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pada Peserta Didik di SDN 72 Pekanbaru ini. Melalui dari program kurikulum Merdeka seperti: Program Guru Penggerak Sekolah Penggerak, penguatan profil pancasila. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Kegiatan Ektrakurikuler dan Pembiasaan Melalui Budaya Sekolah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif. Metode analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan Dokumentasi untuk pengelolaan datanya. Adapun permasalahan yang di angkat dari rumusan masalah ini ialah bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDN 72 Pekanbaru. penelitian ini berfokus pada Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta didik. Data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat melalui Kegiatan Belajar Mengajar dan pembiasaan-pembiasaan melalui dari budaya sekolah. Data Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik itu dapat diuraikan secara deskripsi dengan mengelola data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter

### Abstract

*This study aims to determine how the Implementation of the Independent Curriculum in Character Education of Students in Class IV at SDN 72 Pekanbaru. The research sample consisted of 3 teachers at SDN 72 Pekanbaru. To determine the Implementation of Character Education in Students at SDN 72 Pekanbaru. Through the Independent curriculum program such as: the School Mover Teacher Program, strengthening the Pancasila profile. Through Teaching and Learning Activities (KBM), Extracurricular Activities and Habits Through School Culture. The type of research used in this study is Qualitative. The analysis method used in this study is interviews, observations and documentation for data management. The problem raised from this problem formulation is how the Implementation of the Independent Curriculum in Character Education of Students at SDN 72 Pekanbaru. This study focuses on the Implementation of Character Education of Students. Data obtained from the results of interviews and observations can be seen through Learning Activities to Catch Up and habits through school culture. Data on the Implementation of the Independent Curriculum in character education of students can be described descriptively by managing data from the results of observations, interviews and documentation.*

**Keywords:** Independent Curriculum and Character Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah aspek krusial yang sangat dibutuhkan oleh tiap orang. Dengan pendidikan, seseorang bisa menaikkan keterampilan juga membangun karakter, sekaligus berkontribusi pada peradaban yang bermoral dan beretika, untuk meraih tujuan mencerdaskan masyarakat. Guru tidak bisa dipisahkan dari proses belajar-mengajar. Pembelajaran ialah suatu aktivitas dimana diadakan guna mendapat pengetahuan dan

mengubah perilaku melewati berbagai cara, agar siswa bisa memahami dan mengerti hal-hal yang sebelumnya belum mereka kuasai. Didalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 mengenai sistim pendidikan nasional, di sebutkan jika pendidikan ialah upaya yang direncanakan secara matang untuk menciptakan lingkungan belajar, hingga siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi mereka, mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, juga keterampilan yang diperlukan guna dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bukan cuma mengenai mengajarkan dan mendapatkan pengetahuan, tapi juga memainkan peranan penting didalam membentuk karakter siswa dengan tujuan menciptakan karakter bangsa. Ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur didalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistim Pendidikan Nasional: menciptakan kehidupan bermasyarakat dengan tujuan mengembangkan potensi siswa agar jadi individu yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, mempunyai keterampilan, kreatif, dan mandiri. Lain daripada itu, pendidikan juga bertujuan guna membangun masyarakat yang memahami karakter bangsa, peradaban yang bermartabat, juga demokrasi dengan orang-orang yang bertanggung jawab.

Karakter ialah kualitas yang dimiliki tiap orang untuk menilai dirinya sendiri, tapi karakter juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Satu dari aspek penting didalam membentuk karakter siswa ialah disiplin. Pembentukan karakter wajib di mulai sejak dini, sebab membangun karakter memerlukan proses pembiasaan yang akan mengarah pada perilaku positif. Namun, pendidikan karakter tidak akan berhasil jika lingkungan pendidikan tidak bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan suasana yang mendukung. Dengan adanya kerja sama, siswa akan bisa tumbuh jadi individu yang mempunyai karakter yang baik. Tiap siswa mempunyai kepribadian, kelebihan, dan kekurangan yang beda-beda. Sebab itu, karakter wajib dibangun secara terus-menerus melewati pola pikir dan tindakan dimana diadakan oleh siswa itu sendiri biasanya juga berpengaruh pada faktor lingkungan. Peranan orangtua dan keluarga penting sekali didalam membantu di bentuknya ciri khas siswa disebabkan biasanya pejuang didik itu mengikuti lingkungan sekitar rumah, jadi orang tua wajib lebih mendukung atau membantu didalam proses pendidikan karakter pejuang didik, juga lingkungan sekolah dan proses pembelajaran disekolah sangat mendukung proses pembentukan karakter siswa.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan dimana diadakan pada 11 Maret 2024, ditemukan beberapa nilai karakter didalam pembelajaran dikelas IV. Didalam proses pembelajaran PPKn dikelas IV, ada lima nilai karakter pendidikan yang teridentifikasi. Tapi ada sebahagian siswa tidak mematuhi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada, misalnya suka main-main didalam berdo'a pada awal pelajaran, pejuang didik tidak mampu mengerjakan tugas pembelajaran sendiri, tidak disiplinnya datang telat masuk ke kelas, berpakaian tidak rapi, masih ada siswa yang tidak jujur didalam proses pembelajaran, masih ada yang suka menyontek, juga sikap tanggung jawab tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Jadi penulis bisa menyimpulkan jika masih gagal didalam pembentukan ciri khas siswa. Ada faktor-faktor dimana memengaruhi di didalam pengaplikasian nilai karakter faktor ini sumbernya bisa asalnya dari diri sendiri mau pun dari lingkungan sekitar. Bisa juga dengan kemajuan zaman dan teknologi bisa memengaruhi karakter pada pejuang didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 maret 2024 di SDN 72 Pekanbaru dengan kepala sekolah dan guru kelas IV ialah ibu Amiati, S.Pd dan ibu Nuraini Chaidar, S.Pd bisa di simpulkan bawah kurikulum merdeka ini masih ada kesulitan didalam pengaplikasiannya pada kurikulum ini, terutama untuk proses pembentukan karakter pejuang didik di SDN 72 pekanbaru tapi ada banyak cara untuk menguatkan pendidikan karakter pada

kurikulum ini. Sebab didalam pembelajaran kurikulum merdeka ini banyak mengajak pejuang didik untuk berinteraksi dantara sesama temannya tapi pada kurikulum merdeka ini banyak pembelajaran yang membuat pejuang didik untuk proses membentuk karakter dirinya. Didalam pembentukan karakter ini bisa membuat pejuang didik jadi lebih mandiri, kreatif didalam berkarya, juga disiplin. Tapi guru bukan cuma terfokus dimateri pembelajaran, guru terfokus pada pembentukan karakter pejuang didik, sebab pendidikan karakter ini wajib di mulai dari sejak dini. Tapi ada faktor yang memperlambat pejuang didik didalam pembentukan karakternya, ialah misal faktor yang menghambat pada sekolah ini di sebabkan dari faktor lingkungannya yang kurang bagus, sebab rata-rata rumah tempat tinggal pejuang didik yang bersekolah di SDN 72 pekanbaru ini daerahnya dekat dengan pasar bawah, biasanya pejuang didik ini sedikit banyaknya pasti ada yang masih terbawa-bawa lingkungannya. Dan ruang lingkup pergaulan pejuang didik tidak luas hingga pejuang didik cuma bermain dilingkungan itu. Membangun karakter pejuang didik di SDN 72 Pekanbaru ini lumayan sulit, terkadang disekolah sudah diajarkan dengan baik tapi dirumah pejuang didik masih belum menerapkannya pada orang tuanya, disebabkan rata-rata orang tua pejuang didik di SDN 72 pekanbaru ini pekerja dan pedangan di pasar bawah, jadi tidak ada waktu untuk mengajarkan anaknya. Terutama bisa membantu didalam proses pembentukan karakter pejuang didik itu, bahkan ada beberapa dari orang tua perta didik di SDN 72 pekanbaru ini cuma mengharapkan semuanya pada guru, sebab orang tua pejuang didik merasa tidak memiliki waktu untuk menyalurkan perhatian yang penuh pada anaknya, jadi pejuang didik di SDN ini masih sulit didalam membentuk karakternya, disebabkan kurangnya dorongan juga kerja sama didantara guru juga orang tua pada SDN 72 pekanbaru ini. jadi yang ada pada permasalahan yang ada pada SDN 72 pekanbaru didalam proses pembentukan karakter pejuang didiknya.

Didalam kajian teori merujuk Muslimin (2023) Pertama, pendidikan karakter menekankan pentingnya tindakan yang berlandaskan pada nilai-nilai normatif, pembentukan karakter didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai etika. Didalam kurikulum merdeka ini ada upaya untuk memupuk kepercayaan juga kebaranian, hingga pejuang didik bisa jadi individu yang teduh juga tak terpengaruh oleh situasi baru sekitar. Sedangkan merujuk Suparlan (2021) untuk memantau perkembangan karakter siswa, diperlukan kerjasama yang solid dantara keluarga, tempat tinggal, dan masyarakat sekitar. Kerjasama ini penting sekali didalam proses pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter bertujuan guna menanamkan nilai-nilai positif dan mengembangkan nilai-nilai itu hingga siswa bisa jadi pribadi yang baik dan berakhlak selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Hingga, siswa bisa mengaplikasikan nilai-nilai itu didalam lingkungan mereka. Sejalan dengan itu, Hidayat (2020) mengungkapkan jika pembentukan karakter sejak dini menyalurkan dampak positif pada perkembangan karakter siswa, namun dukungan dari orang-orang di sekitar, misal orang tua, keluarga, sekolah, dan masyarakat, juga sangat diperlukan.

Untuk meraih tujuan pendidikan, diperlukan sarana pendukung berupa kurikulum. Kurikulum ialah sebuah program yang di rancang dan di aplikasikan guna meraih target pendidikan. Sebab itu, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan konsep yang bisa berfungsi sebagai alat yang fleksibel dan bisa diselaraskan dengan perubahan zaman. Kurikulum jadi elemen krusial didalam proses pendidikan. Tanpa kurikulum, proses pembelajaran mungkin akan sulit dan tidak berjalan dengan efektif. guna para perencana pendidikan, kurikulum penting sekali untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Hubungan dantara pendidikan dan kurikulum sangat erat, hingga kurikulum yang baik, didukung oleh komponen-komponen yang tepat, akan membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan menghasilkan siswa yang berkualitas. Selama ini, kurikulum dikenal

sebagai dasar utama didalam penyelenggaraan pendidikan. Namun, jika diteliti lebih mendidalam, kurikulum sebenarnya mempunyai konsep yang sangat kompleks didalam dunia pendidikan. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, kurikulum mengalami perubahan yang terus-menerus, menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pejuang didik dimasa itu. Di didalam kurikulum, pembentukan karakter siswa jadi bagian penting sebab disini ialah satu dari cara untuk membimbing dan memperbaiki kepribadian siswa, baik dari segi fisik mau pun mental, agar jadi individu yang lebih baik. Saat ini, Indonesia mengaplikasikan kurikulum Merdeka Belajar sebagai acuan pendidikan.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek), mengungkapkan jika pendidikan karakter jadi satu dari fokus utama didalam konsep Merdeka Belajar. Merujuknya, fondasi pendidikan karakter asalnya dari budaya. Didalam kurikulum Merdeka, siswa di berikan kebebasan untuk belajar dengan suasana yang santai, menyenangkan, tenang, dan selaras dengan bakat alami yang mereka miliki. Tujuan utama Merdeka Belajar ialah untuk mendorong kebebasan berpikir yang kreatif dan mandiri. Merujuk dari Nigrum (2022:166-177), kurikulum Merdeka lebih mengedepankan sikap kreatif dan pembelajaran yang menyenangkan, yang di kembangkan merujuk minat dan bakat siswa. Disini beda dengan kurikulum 2013 yang fokus pada pengembangan keterampilan bukan cuma di aspek kognitif, tapi juga mencakup afektif dan psikomotor secara menyeluruh. Sementara itu, merujuk dari Manula (2022:132), kurikulum Merdeka di kembangkan merujuk hasil evaluasi dan kebutuhan pendidikan. Kurikulum Merdeka di rancang berlandaskan tujuan dan standar pendidikan nasional, juga mendukung perkembangan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka ialah suatu kurikulum yang di rancang untuk membangun dan mengembangkan karakter, kompetensi, minat, bakat yang di miliki oleh pejuang didik didalam aspek afektif dan psikomotorik. Kurikulum merdeka ini juga lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan yang dimiliki pejuang didik, jadi pada kurikulum ini memupuk minat dan bakat siswa diselaraskan dengan kompetensi yang dimilikinya. Didalam pengaplikasiannya, kurikulum Merdeka membutuhkan peranan aktif dari para guru didalam menyusun, merancang, dan mengaplikasikan kurikulum ini selama proses pembelajaran dikelas.

Kesiapan guru didalam merencanakan penting sekali untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru perlu membekali siswa dengan sikap berkarakter sejak dini. Lain daripada itu, guru wajib mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang relevan dengan pembelajaran di tiap mata pelajaran, termasuk dengan membuat RPP yang mencerminkan karakter, khususnya didalam Kurikulum Merdeka ini. Pendidikan karakter sudah jadi bagian dari proses pendidikan selama bertahun-tahun, di mana guru bukan cuma menyalurkan pengetahuan, tapi juga membantu membentuk karakter siswa selaras dengan kurikulum yang berlaku. Merujuk Purna (2023:192-202), guru juga perlu menyelaraskan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kurikulum, silabus, dan RPP, hingga pembelajaran bisa di kembangkan selaras dengan pendidikan budaya, dan nilai-nilai budaya juga karakter bangsa bisa tertanam didalam diri siswa. Berdasarkan fenomena diatas, penulis mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 72 Pekanbaru dilaksanakan berdasarkan terintegritas dalam misi dan visi sekolah yang di implementasi melalui kegiatan belajar di dalam kelas maupun diluar kelas dan hal ini perlu kerjasama antar guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Pengembangan pendidikan karakter peserta didik adalah tanggung jawab semua guru, tidak hanya wali kelas saja, namun semua guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter peserta didik, karena pembentukan karakter peserta didik bukan hanya terkait tentang satu mata pelajaran saja tetapi pembentukan pendidikan karakter itu bisa melalui, pikiran, hati, dan fisik yang apabila

dilakukan menuju kearah yang lebih baik. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik kelas IV di SDN 72 Pekanbaru”. Merujuk latar belakang yang sudah di jelaskan, rumusan masalah didalam penelitian disini ialah: Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik di kelas IV pada SDN 72 Pekanbaru? Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang akan di capai dipenelitian disini, ialah: Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik di kelas IV pada SDN 72 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian disini termasuk didalam kategori penelitian kualitatif, yang menggunakan data kualitatif dan menyajikannya secara deskriptif. Metode ini menganalisis kejadian, fenomena, atau situasi sosial, dan menyajikan data sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk memahami objek penelitian dari perspektif penulis, juga mengembangkan sensitivitas dimasalah yang ada. Konsep sensitivitas mencakup masalah yang sedang atau sudah terjadi. Penelitian disini bertujuan guna memahami dan menafsirkan makna dari fakta, gejala, atau realita terkhusus secara mendidalam, bukan cuma dari pandangan permukaan, sebagaimana di jelaskan oleh L.J. Meleong (2022). Metode penelitian kualitatif, sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, diadakan didalam kondisi alami yang dialami oleh objek penelitian. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan cocok untuk meneliti kondisi objek yang terjadi secara alami (Sugiyono, 2016: 69). Tujuan utama dari metode ini ialah untuk menyajikan data secara sistematik, menggambarkan fakta, juga karakteristik objek dan subjek penelitian secara akurat. Untuk mengungkap dan menganalisis permasalahan, penulis perlu mengumpulkan data yang relevan. Dengan menggunakan teknik mengumpulkan data pun wajib sangat lengkap, diantaranya observasi lingkungan sekolah, observasi perilaku peserta didik saat disekolah, wawancara, dokumenter, dan lain-lain.

Penelitian disini berupaya untuk menuturkan, medeskripsikan dan mempelajari mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 72 Pekanbaru. Penelitian ini pada dasarnya mempelajari bagaimana proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka mempunyai peranan penting didalam pembentukan karakter peserta didik, dengan mengidentifikasi berbagai variabel yang memengaruhi perkembangan mereka. Faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan didalam proses pembelajaran diungkap secara menyeluruh, menyalurkan pemahaman yang lebih didalam mengenai aspek-aspek yang memengaruhi perkembangan karakter siswa (Sudjana dan Ibrahim, 2019:69). Jadi Penelitian disini menggambarkan dan menganalisis situasi juga kondisi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik kelas IV di SDN 72 Pekanbaru, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ialah lingkungan SDN 72 Pekanbaru, jalan Riau No.88, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28155. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik kelas IV , alasan peneliti memilih meneliti di SDN 72 Pekanbaru ini karena disekolah tersebut pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik masih belum baik dalam proses pembelajaran dan juga dalam penunjang pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Alasan peneliti memilih kelas IV ialah karena Peserta didik kelas IV masih kurang baik dalam proses pembelajaran. Penelitian disini dijadwalkan

berlangsung pada semester ganjil pada guru dan peserta didik di SDN 72 Pekanbaru. Pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **Prosedur Penelitian**

1. Penentuan Masalah. Pada tahap ini, penulis mengadakan observasi awal melewati sesi wawancara dengan tujuan mendapat informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka didalam pembentukan karakter pejuang didik.
2. Menerbitkan Judul. Sesudah mengumpulkan informasi, peneliti menetapkan judul penelitian, ialah "Implementasi Kurikulum Merdeka didalam Pembentukan Karakter Pejuang Didik di SDN 72 Pekanbaru."
3. Fokus Penelitian. Penelitian disini difokuskan dimasalah yang sudah dirumuskan sebelumnya oleh penulis dilapangan, ialah mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka didalam pembentukan karakter pejuang didik di SDN 72 Pekanbaru.
4. Penelitian. Peneliti kemudian mengadakan penelitian merujuk fokus yang sudah di tetapkan di SDN 72 Pekanbaru.
5. Pengumpulan Data. Di dalam penelitian disini, penulis menggabungkan data yang diperoleh melewati wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Penulis menggunakan pedoman dan persepsi wawancara didalam kajian ini.
6. Analisis Data. Reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan di lakukan melewati analisis data sesudah penulis mengumpulkan seluruh data.
7. Hasil Penelitian. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengadakan penelitian untuk mendapat hasil penelitian.

### **Data dan Sumber Data**

Subjek penelitian menautkan individu yang datanya akan di gunakan didalam penelitian. Didalam penelitian disini, penentuan subjek di lakukan dengan teknik purposive sampling, ialah teknik pengambilan sampel merujuk pertimbangan terkhusus. Subjek penelitian yang dipilih ialah kepala sekolah dan guru di SDN 72 Pekanbaru. Di dalam penelitian diperlukannya data dan sumber data yang di gunakan wajib selaras dengan kebutuhan atau permasalahan yang diteliti. Data kualitatif terdiri dari informasi deskriptif yang dikumpulkan melewati percakapan atau narasi berbentuk kata-kata. Didalam penelitian disini, data diperoleh dari wawancara dan pengamatan yang diolah untuk mengidentifikasi hasil penelitian.

1. Data Primer. Data diperoleh langsung di lapangan melewati proses observasi dan wawancara selama penelitian mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka didalam pembentukan karakter pejuang didik di SDN 72 Pekanbaru.
2. Data Sekunder. Data yang diperoleh melewati media, misal jurnal, artikel, dan buku, di gunakan sebagai pendukung penelitian disini mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka didalam pembentukan karakter pejuang didiki di SDN 72 Pekanbaru.

### **Sumber Data**

Sumber data didalam penelitian disini diperoleh melewati penelusuran, pengumpulan, dan analisis berbagai referensi, juga wawancara dengan responden terkait tema yang diangkat. Didalam penelitian deskriptif kualitatif, sumber data dibagi jadi dua kategori, ialah:

1. Sumber Data Primer. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumber asli pertama. Didalam penelitian disini, data primer diperoleh melewati observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian dimana diadakan oleh penulis. Data itu menautkan kepala sekolah dan guru kelas di SDN 72 Pekanbaru.
2. Data Sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber aslinya, melainkan melewati perantara misal orang lain atau dokumen. Didalam

penelitian disini, sumber data sekunder meliputi buku, skripsi, dan jurnal pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penulis mengadakan teknik pengumpulan data didalam penelitian disini ialah:

1. Observasi. Observasi, asalnya dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, merujuk pada aktivitas memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek didalam fenomena itu. Merujuk Cartwright didalam bukunya Uhar Suharsaputra, observasi ialah proses sistimatis mengamati, merekam, dan merekap perilaku untuk tujuan terkhusus. Nasution (didalam Sugiyono, 2023:411) mendefinisikan observasi sebagai dasar guna ilmuwan yang bekerja dengan data atau fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melewati pengamatan. Sugiyono (2019) juga menuturkan jika observasi bisa dibedakan didalam hal pelaksanaan jadi pantauan partisipatif dan non-pejuga, juga dari segi instrumen yang di gunakan, ialah observasi non-partisipatif, di mana pengamat tidak terlibat langsung sebagai objek penelitian. Observasi di lakukan secara langsung, di mana penulis secara pribadi mengunjungi lokasi pengamatan untuk memastikan konsistensi sumber informasi dengan tempat, waktu, dan peralatan yang di gunakan. Penulis mengamati untuk memahami bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka didalam pembentukan karakter pejuga didik di SDN 72 Pekanbaru.
2. Wawancara. Wawancara bisa di artikan sebagai percakapan dengan tujuan terkhusus diantara dua pihak, ialah pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menyalurkan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, Lexy J., 2019: 186). Sugiyono (2023: 418) menuturkan wawancara sebagai proses pertemuan dua individu untuk bertukar informasi atau ide melewati tanya jawab, hingga makna topik bisa diperoleh. Merujuk Mardawani, didalam penelitian kualitatif, teknik wawancara mendidalam di gunakan untuk mendapat informasi secara tatap muka diantara pewawancara dan narasumber, baik dengan atau tanpa pedoman. Wawancara ini bisa di lakukan secara terstruktur, di mana penulis atau pengumpul data sudah mempersiapkan draf pertanyaan selaras dengan pedoman teori yang ada.
3. Dokumentasi. Teknik ini diadakan untuk membantu proses penelitian mengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ialah metode pengumpulan data kualitatif yang menautkan pemeriksaan atau analisis dokumen-dokumen yang sudah disusun oleh pihak lain mengenai subjek penelitian. Metode ini bisa di gunakan sebagai alat bantu didalam wawancara dan observasi untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan lancar tanpa kendala. Dokumentasi bisa berupa tulisan, misal sejarah, kriteria, biografi, peraturan, dan kebijakan, atau berupa gambar, misal foto, gambar hidup, dan sketsa. Didalam penelitian disini, dokumentasi di lakukan dengan mempelajari dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan. Metode ini di gunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, khususnya yang bertautan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan pembentukan karakter pejuga didik di SDN 72 Pekanbaru.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melaksanakan penelitian di SDN 72 Pekanbaru, tepatnya berada di Jl.Riau Gg. Riau No.88, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28155. Adapun lokasi SDN 72 Pekanbaru terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak pada pemukiman penduduk. SDN 72 Pekanbaru berdiri pada tahun 1978 dan beroperasi pada tahun 1980 dengan akreditasi A. yang sekarang di pimpin oleh kepala sekolah Amiati., S.Pd, dengan tenaga pendidik berjumlah 15

orang, tenaga kependidikan 4 orang serta memiliki sebanyak 179 peserta didik. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, tentunya mempersiapkan jadwal untuk melaksanakan penelitian terlebih dahulu. Pada hari pertama yaitu pada hari senin, 13 januari 2025 peneliti melakukan pengantaran surat penelitian kesekolah yaitu SDN 72 Pekanbaru, pada hari selasa, 14 januari 2025 peneliti melakukan wawancara pertama yaitu dengan wali kelas IV dan Pada hari kamis tanggal 16, januari 2025 melaksanakan wawancara guru agama islam. Selanjutnya hari sabtu, 18 januari 2025 melaksanakan wawancara yang ketiga dengan guru olahraga. Kemudian pada hari senin 20 januari-rabu 22 januari 2025 yaitu peneliti melihat kondisi dilapangan mencari data sebelum melaksanakan observasi, lalu pada hari kamis 23 januari-24 januari 2025 peneliti melaksanakan observasi di kelas IV selama dua hari. Pada sabtu, januari 2025 peneliti mencari dan mengambil data sekolah yang masih diperlukan untuk memperkuat data penelitian.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian, yang di peroleh dilapangan, berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam bab ini menjelaskan tentang data temuan penelitian, dan pembahasan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik di kelas IV pada SDN 72 Pekanbaru. Wawancara dilaksanakan kepada 3 guru 1 guru kelas, 2 guru bidang studi di kelas IV yaitu mata pelajaran umum, agama islam, guru olahraga. 3 orang guru yang peneliti pilih untuk menjadi narasumber penelitian ini dengan kriteria guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama di bidangnya, guru yang mengajar di dalam kelas masih terdapat siswa yang masih kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Data terungkap hanya dari wawancara namun peneliti juga melakukan observasi selama 2 minggu. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi maka dilakukan telaah dokumen yang berupa tata tertib sekolah, jadwal piket, visi misi sekolah, dan perangkat pembelajara. Semua data penelitian di uraikan berdasarkan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

### **Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Dikelas IV Pada SDN 72 Pekanbaru**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Dikelas IV Pada SDN 72 Pekanbaru dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan melalui budaya sekolah. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### **Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik bisa melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan mengintegrasikan, profil pelajar pancasila, nilai-nilai pancasila, nilai-nilai karakter di setiap pelajaran. Melalui pengintegrasian nilai-nilai tersebut didalam kegiatan belajar mengajar maka nilai-nilai tersebut akan lebih menyatuh dan dipahami oleh peserta didik. Guru membiasakan peserta didik dengan merapkan nilai-nilai karakter tersebut baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV pada 14 januari 2025 yang berinisial LE mengatakan bahwa guru telah datang tepat waktu kesekolah sesuai jam yang telah di tentukan begitupun peserta didik, tetapi ada beberapa orang terlambat masuk kelas dikarenakan ada yang pergi ke kantin terlebih dahulu, sebelum memulai pembelajaran di awali dengan berdoa terlebih dahulu, dan tidak lupa menggunakan pakaian yang rapi, dan untuk peserta didik yang melanggar tata tertib akan di panggil kedepan dan diberikan

hukuman. Pada saat peserta didik di berikan tugas ada beberapa siswa yang menyontek namun sebagian besar siswa sudah mengerjakannya sendiri. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik sudah mulai aktif bertanya kepada gurunya.

Setelah melaksanakan wawancara dengan guru kelas IV peneliti juga memperoleh hasil wawancara dari guru agama islam pada tanggal 16 januari 2025 yang berinisial RH mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik, melalui kegiatan belajar mengajar ialah guru dan peserta didik dibiasakan hadir tepat waktu disekolah ataupun masuk kelas, guru menyiapkan materi pembelajaran dengan memasukan pendidikan karakter kedalam setiap materi yang akan diajarkan, selama pembelajaran peserta didik selalu bertanya dan ketika peserta didik diberikan tugas masih ada yang mencontek pada temannya. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan soal tambahan terhadap peserta didik agar mereka bisa mengerti dan bisa mengerjakannya sendiri. Kemudian hal tersebut di perkuat lagi dari hasil wawancara dengan guru olahraga pada tanggal 18 januari 2025 yang berinisial M.H mengatakan bahwa saya sudah datang kesekolah dengan tepat waktu dan menggunakan pakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, namun peserta didik masih ada yang terlambat datang kesekolah sehingga peserta didik terlambat juga masuk kekelas, sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu begitu juga pada saat jam pulang sekolah, didalam materi pembelajaran saya selalu memasukan nilai-nilai karakter di setiap materi yang akan diajarkan. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan saya selalu menyisikan waktu istirahat di tengah proses pemberlajaran. Pada saat diberikan tugas peserta didik selalu mengerjakan tugas sendiri dengan madiri, ketika saat pembelajaranpun peserta didik selalu bertanya dan aktif. Untuk memperkuat hasil data wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi dan dokumentasi dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 januari-24 januari 2025. Ringkasan hasil observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Selama pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa guru dan peserta didik sudah datang tepat waktu ke sekolah, namun peneliti menemukan ada 1 atau 2 orang yang terlambat masuk kelas dikarenakan mereka pergi ke kantin dulu.
2. Kemudian peneliti juga mengamati saat proses belajar mengajar, dimana peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, peneliti juga mengamati guru dan peserta didik menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang dibuat, materi pembelajaran yang guru ajarkan sudah menerapkan nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai karakter didalamnya, peserta didik selalu bertanya saat pembelajaran dan juga masih terdapat siswa yang hanya diam dan memperhatikan gurunya saja. Pada saat guru memberikan tugas peserta didik sudah mengerjakan tugasnya sendiri namun tidak semua peserta didik yang mampu mengerjakan sendiri. Peneliti menemukan ada peserta didik yang mencontek pada temannya, agar hal tersebut tidak terulang kembali maka guru memberikan jarak siswa ketika mengerjakan tugas.



**Gambar 1. Guru Dan Peserta Didik Sudah Menggunakan Seragam Yang Telah Di Tentukan**

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa guru dan peserta didik telah menggunakan seragam yang telah di tentukan dengan rapi dan bersih. Digambar tersebut guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu dan menanyakan pembelajaran yang akan di pelajari sebelum proses belajar mengajar di mulai.



**Gambar 2. Peserta Didik Aktif Saat Pembelajaran Kelompok Dan Kompak Dalam Mengerjakan Tugas Dengan Baik Dan Berkerjasama**

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa peserta didik tersebut sedang melakukan diskusi kelompok yang mana disaat mengerjakan soal guru meminta kepada peserta didik untuk aktif dalam mengerjakan dengan kerjasama dengan teman-temannya.

3. Peneliti juga mengamati agar pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter pada peserta didik dapat berjalan dengan baik dan tentunya guru selalu menciptakan situasi dengan sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didik membuat peraturan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Peneliti juga memperoleh data menggunakan teknik dokumentasi dan telaah dokumen. Dimana telaah dokumen penelitian peroleh yaitu dikelas memiliki jadwal pembelajaran yang tertera, dan sebelum memulai belajar mengajar guru memiliki capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai panduan untuk memudahkann guru dalam belajar mengajar dan memudahkan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. Peneliti menelaah bahwa setiap materi pembelajaran terdapat nilai karakter didalamnya seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran terdapat nilai karakter religius didalamnya.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik di kelas IV melalui kegiatan belajar mengajar telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pendidikan karakter peserta didik walaupun masih ada yang harus di perbaiki lagi. Hal ini dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan guru kelas IV dan juga guru bidang studi yang mengajar di kelas IV dan juga peneliti membuktikan kevalitan data menelalui teknik observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

### **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik dikelas IV pada SDN 72 Pekanbaru adalah dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu bentuka pengembangan diri peserta didik, yang mana ekstrakurikuler ini bukan mata pelajaran. Ekstrakurikuler ini untuk mengembangkan bakat, minat dan hobi peserta didik. Di SDN 72 Pekanbaru terdapat ekstrakurikuler yaitu pramuka, rohis, dan olahraga. Guru tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan belajar mengajar saja namun guru juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter

kedalam ekstrakurikuler. Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik tidak boleh terlambat dan harus datang tepat waktu saat ekstrakurikuler, peserta didik dilatih dalam bekerja sama dalam tim dan bertanggung jawab dan juga peserta didik dilatih dalam pelatihan gerakan pramuka, pelatihan untuk tampil di depan umum dan juga untuk melatih kesehatan dan kebugaran tubuh. Agar peserta didik mampu membentuk karakter yang ada pada diri mereka sendiri, sehingga peserta didik tersebut bisa menjadi mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan guru agama dan guru olahraga dengan inisial LE,RH,M.H mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membiasakan siswa datang tepat waktu, pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik di ajarkan pelatihan gerakan pramuka, pada ekstrakurikuler rohis peserta didik dilatih untuk tampil agar percaya diri dan sedangkan ekstrakurikuler olahraga peserta didik dilatih untuk lebih menjaga sehatan pada diri mereka. Untuk melatih mandiri peserta didik dan mengajarkan peserta didik bekerja sama antar tim agar peserta didik bertanggung jawab dalam melaksanakannya. Penelitian kemudian menelaah lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 25 januari 2025 ialah sebagai berikut:

1. Selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti mendapatkan bahwa ekstrakurikuler yang ada di sekolah ialah pramuka, rohis dan olahraga. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter didalam ekstrakurikuler pramuka, rohis dan olahraga. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter didalam ekstrakurikuler tersebut.
2. Peneliti juga mengamati saat siswa melaksanakan ekstrakurikuler tersebut. peneliti mendapatkan bahwa ketika mengikuti ekstrakurikuler ialah pramuka, rohis dan olahraga. Peserta didik harus datang tepat waktu saat mengikuti ekstrakurikuler tersebut, didalam ekstrakurikuler pramuka guru mengajarkan peserta didik dalam pelatihan pramuka tentang gerak dalam pramuka agar peserta didik menjadi mandiri dan mampu menambah rasa ingin tahu dalam melakukan kegiatan tersebut, pada ekstrakurikuler rohis guru mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana cara berpidato, ceramah dan pembawa acara, sehingga dapat membentuk karakter percaya diri pada peserta didik saat tampil di depan orang ramai sesuai dengan ketentuan yang ada. Sedangkan kalau ekstrakurikuler olahraga guru mengajarkan kepada peserta didik untuk mengak kesehatan dan kebersihan tubuh yang ada pada diri peserta didik tersebut. guru membentuk peserta didik dalam kelompok agar ketika mereka melaksanakan praktek mereka mampu bertanggung jawab dan bekerjasama dalam tim. Adapun telaah dokumentasi yang peneliti dapatkan untuk memperkuat observasi yang dilakukan ialah sebagai berikut :



**Gambar 3. Ekstrakurikuler Pramuka Yang Dilaksanakan Peserta Didik**

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, dimana peserta didik diberikan arahan oleh guru dan memberitahu kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka.



**Gambar 4. Ektrakurikuler Rohis Yang Dilaksanakan Oleh Peserta Didik**

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan ektrakurikuler rohis, dimana peserta didik tersebut melaksanakan ektrakurikuler sesuai dengan arah dan pemberitahuan kegiatan yang dilaksanakan dalam ektrakurikuler rohis.



**Gambar 5 Ektrakurikuler Olahraga Yang Dilaksanakan Oleh Peserta Didik**

Pada gambar 5 menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan ektrakurikuler olahraga, yang mana sedang melakukan olahraga bola kaki sesuai dengan arahan guru dan memberitahu ektrakurikuler olahraga. Maka berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik dikelas IV melalui kegiatan ektrakurikuler telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pendidikan karakter peserta didik, dalam pelaksanaannya tersebut guru memasukan nilai karakter yang bisa diterapkan nantinya, hal tersebut dilihat ketika siswa harus datang tepat waktu, memasukan nilai karakter ketika pelaksanaak ektrakurikuler berlangsung dengan peserta didik selalu mengikuti panduan yang ada di dalam buku maupun arahan yang diberikan oleh guru.

### **Pembiasaan Melalui Budaya Sekolah**

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karkater peserta didik selanjutnya adalah pembiasaan melalui budaya sekolah. Pembiasaan merupakan proses pembedakan sikap dan perilaku yang relative menetap pada peserta didik dan sifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Karena pembiasaan itu sendiri merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti. Adapun hasil dari keseluruhan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui KMB dan kagiatan ektrakurikuler yang memiliki rencana pembelajaran yang terstruktur yang akan diketahui dari pola kebiasaan peserta didik baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu pihak keluarga, sekolah maupun masyarakat harus bekerja sama untuk mengawasi perilaku peserta didik. Dari adanya budaya sekolah yang baik tentunya akan berdampak baik pula untuk peserta didik maupun warga sekolah. Hal tersebut akan lebih mudah untuk menerapkan dilingakungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat sebagai bentuk pembiasaan dari pendidkikan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV pada 14 januari 2025 yang

berinisial LE menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui pemiasaan peserta didik dilihat dari sikap siswa yang sudah sopan terhadap guru dan temannya, peserta didik yang datang kesekolah selalu menyapa dan memberi salam kepada gurunya, peserta didik dibiasakan melaksanakan piket setiap harinya secara bergantian, sehingga membuat siswa melaksanakan piket kelas dengan baik secara bergantian setiap harinya bersama temannya, tidak hanya itu juga ibu LE juga mengatakan bahwa setiap pagi peserta didik selalu dibiasakan seperti upacara, berbaris didepan kelas, sebelum dan sesudah pembelajaran peserta didik di biasakan berdoa terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru agama islam pada 16 januari 2025 yang berinisial RH menyatakan bahwa kebiasaan yang di terapkan Ke diri peserta didik melalui budaya sekolah sudah terlaksana seperti dapat dilihat ketika peserta didik selalu menghormati guru dan temanya dan menyapa gurunya saat bertemu, peserta didik selalu membantu temannya ketika kesusahan dan juga ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan rutin setiap paginya. Guru juga membiasakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ketika merayakan hari-hari besar seperti upacara, perayaan mauled nabi dan sebagainya. Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan guru olahraga pada 18 januari 2025 yang berinisial MH. mengatakan bahwa pelaksanaa kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan ialah dengan melaksanakan kegiatan rutin dan spontan terhadap peserta didik. Misalnya dalam kegiatan rutin peserta didik dibiasakan dalam mengikuti kegiatan pembiasaan setiap pagi seperti senin pagi upacara, senam, yasinan dan imtaq di hari jumat. Pada kegiatan spontan seperti peserta didik selalu menyapa gurnya bersalaman dan menghargai serta menolong dan membantu temannya, peserta didik juga dibiasakan membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya. Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti nmelakukan observasi dan dokumentasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 23 januari 2025 ialah sebagai berikut:

1. Selama pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mengamati baha peserta didik sudah menunjukkan sikap baik terhadap guru dan temannya seperti menghormati guru, selalu bersalaman ketika datang sekolah dan pulang sekolah.
2. Peneliti juga mengamati ketika didalam kelas, dimana peneliti mendapatkan bahwa peserta diidk sedang menglaksanakan piket sesuai dengan jadwal, didalam kelas tertera jadwal piket agar peserta didik selalu mengingat hari piketnya. Pada saat pembelajaran ketika ada temannya tidak ada buku paket maka peserta didik saling membantu temannya dengan mengajak untuk menggunakan bukunya bersama. Peneliti juga melakukan telaah dokumentasi sebagai penguat observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:



Gambar 6. Peserta Didik Melaksanakan Piket Sesuai Dengan Jadwal

Pada gambar 6 menunjukkan bahwa terdapat jadwal piket kelas yang terdiri dari 4-5 orang setiap harinya, jadwal piket tersebut digunakan agar peserta didik selalu mengingat hari mereka piket, dan para peserta didik sudah melaksanakan piket dengan baik dan teratur sesuai dengan jawal yang telah di tentukan tersebut.

3. Peneliti juga mengamati ketika kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, peneliti menemukan bahwa setiap pagi sebelum masuk kelas guru membiasakan peserta didik dengan kegiatan seperti upacara setiap senin, pada hari selasa peserta didik berbaris di lapangan, dihari rabu peserta didik bersih-bersih lingkungan sekolah seperti menguntip sama daun-daun yang jatuh, di hari kamis peserta didik dibiasakan melaksanakan gerakan pramuka, dihari jumat peserta didik dibiasakan yasinan bersama dan setiap sebulan sekolah peserta didik diminta untuk imtaq seperti menampilkan membaca ayat-ayat pendek, azan, pidato dan lain sebagainya. Secara perwakilan kelas bergantian dihari sabtu peserta didik melaksanakan senam pagi. Peneliti juga masih menemukan ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan namun tidak semua peserta didik yang melakukan hal tersebut. ada beberapa peserta didik yang membuang sampah pada tempatnya yang telah di sediakan oleh sekolah. Peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai penguat dari observasi yang peneliti lakukan, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 7. Peserta Didik Melaksanakan Pembiasaan**

Pada gambar 7 menunjukkan bahwa peserta didik telah melaksanakan pembiasaan yaitu pada gambar pertama peserta didik dibiasakan upacara setiap senin pagi, gambar yang kedua peserta didik melaksanakan senam pagi, dan gambar yang ketiga peserta didik melakukan kegiatan imtaq setiap hari jumat. Peneliti juga memperoleh data menggunakan teknik dokumentasi dan telaah dokumen untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dimana telaah dokumen peneliti peroleh yaitu jadwal mata pelajaran, jadwal piket, jadwal piket di susun untuk memudahkan peserta didik melihat kapan jadwal mereka melaksanakan piket kelas, tidak hanya itu peneliti juga memperoleh tata tertib sekolah dan tata tertib kelas, tata tertib disusun untuk peserta didik dan guru agar seluruh warga sekolah paham akan tata tertib ataupun aturan yang telah dibuat sekolah maupun di kelas. Selain jadwal dan tata tertib penelitian juga memperoleh visi dan misi sekolah, dimana dalam visi misi tentunya akan menjadikan peserta didik memiliki akhlak karimah, menciptakan ibadah dengan baik dan memiliki wawasan yang baik. Maka berdasarkan

penyajian data diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik di kelas IV melalui pembiasaan budaya sekolah telah berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan karakter peserta didik, dalam pelaksanaannya tersebut guru membiasakan peserta didik dengan kegiatan setiap paginya, begitu juga dilakukan di dalam kelas peserta didik dibiasakan melaksanakan piket dengan baik, saling membantu, menghormati dan menghargai guru dan teman-temannya. Hal terbut sudah dilaksanakan oleh peserta didik dan sudah mulai diterapkan dengan baik dilingkungan sekolah.

## **Pembahasan**

### **Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik dikelas IV SDN 72 Pekanbaru**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan karakter dapat melalui proses yang panjang, apalagi dengan perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka jadi berubah juga kegiatan belajar mengajarnya. Didalam kurikulum merdeka terdapat nilai-nilai karakter diperluas jadi enam, selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (Kusumawati, 2022). Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai individu yang belajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dan mencakup enam dimensi pendidikan karakter.

1. Beriman Pada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia. Ialah contoh sikap yang bisa di aplikasikan didalam kehidupan sehari-hari termasuk mengaplikasikan perintah agama selaras dengan kepercayaan masing-masing, berkata dan berbuat baik selaras dengan ajaran agama, juga bersikap ramah, sopan, dan menghargai sesama manusia.
2. Berkebinekaan Global. Kebhinekaan global ialah sikap menghormati keberagaman dan toleransi pada perbedaan di dantara satu sama lain.
3. Bergotong-royong. Sikap gotong-royong ialah cerminan dari kepribadian dan budaya bangsa yang mendidalam, tumbuh dari individu hingga mengakar didalam masyarakat. Rasa kebersamaan ini muncul dari sikap sosial tanpa pamrih, di mana tiap individu berupaya meringankan beban yang dipikul oleh orang lain.
4. Mandiri. Sikap dan perilaku yang mandiri mencakup kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan tanpa tergantung pada orang lain. Namun, ini tidak berarti menghindari kerja sama kolaboratif, melainkan tidak melempar tugas dan tanggung jawab pada orang lain. Disimpulkan didalam perilaku mandiri pejuang didik selalu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain kecuali kalau ada kesulitan baru meminta bantuan orang lain.
5. Bernalar Kritis. Berpikiran logis, kritis, kreatif, dan inovatif menautkan pemikiran yang rasional dan tindakan yang nyata untuk menciptakan cara baru atau mendapat hasil baru dari apa yang sudah ada.
6. Kreatif. Karakter kreatif menautkan kemampuan untuk menemukan cara baru atau ide-ide yang beda, juga mengasilkan gagasan yang mempunyai nilai tambah. Ini ialah hasil dari pemikiran inovatif yang menciptakan sesuatu yang beda dari yang sudah ada, menyalurkan nilai tambah yang signifikan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran. Melalui pengintegrasian nilai-nilai tersebut akan lebih menyatuh dan dipahami oleh peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang pertama ialah membiasakan peserta didik hadir tepat waktu datang atau masuk

kekelas. Dengan demikian guru juga harus datang lebih awal dari peserta didik agar peserta didik dapat mencontoh kebiasaan gurunya, peran guru sangat penting dan menjadi contoh untuk peserta didik. Namun hal tersebut masih ditemukan ada beberapa dari peserta didik yang terlambat masuk kekelas di karenakan mereka terlebih dahulu pergi kekantin. Sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar tentunya guru akan menyiapkan materi yang akan di berikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran, di dalam materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik guru selalu memasukan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Hal tersebut dapat dilihat ketika sebelum memulai pembelajaran guru selalu mebiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran bersama-sama terlebih dahulu dan setelah berdoa guru juga menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar.

Dalam kelas tentunya peserta didik memiliki aturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah maupun gurunya dikelas untuk ditaati oleh seluruh warga sekolah. Menurut Octavia (2020:26) mengatakan bahwa peserta didik harus wajib menaati peraturan ataupun tata tertib di sekolah maupun di kelas yang sudah dibuat diantranya hadir tepat waktu, mengikuti upacara, menggunakan pakaian seragam sesuai peraturan berlaku. Pada peserta didik SDN 72 Pekanbaru terutam kelas IV sudah melaksanakannya dengan baik seperti peserta didik menggunakan baju seragam dengan rapi begitu juga untuk guru, peserta didik tidak boleh ribut dan mengganggu temanya saat belajar. Dengan adanya aturan disekolah maupun didalam kelas peserta didik memiliki pandangan tentang apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta kosekkuensi atau saksi terhadap pelanggaran yang ada. Peserta didik dan guru sudah menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan dari sekolah, maka dapat dikatakan bahwa nilai disiplin sudah ada pada diri peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru selalu menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Menurut jumrawarsi dan sulaihi (2020:51) mengatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif ada lingkungan belajar dalam suasana berlangsungnya interaksi dalam pembelajaran, jika peserta didik telah bosan dalam belajar guru mengajak peserta didik membuat peraturan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, menghilangkan beberapa hal yang membuat pandangan peserta didik tidak fokus belajar dan juga memberikan peserta didik waktu untuk istirahat di tenga proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali bersemangat untuk belajar, aktif kembali bertanya dan memudahkan kembali pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter untuk peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Setelah guru telah selesai menyampaikan materi, guru akan memberikan tugas kepada peserta didik agar melihat seberapa paham peserta didik tentang materi yang di ajarkan oleh gurunya. Pada saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru di temukan ada beberapa peserta didik yang mencontek kepada teman sebangkunya, tetapi sebagian dari peserta didik sudah mengerjakan tugas sendiri secara Mandiri, agar peserta didik tidak menyontek lagi dan agar mengerjakan secara mandiri maka sebelum memberikan tugas terlebih dahulu mengatur tempat duduk peserta didik seperti memberikan jarak duduk kepada peserta didik dengan temanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti maka dapat menarik kesimpulan yaitu: Pendidikan Karakter didalam Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah sudah dilaksanakan oleh guru dan warga sekolah. SDN 72 Pekanbaru telah melaksanakan 18 nilai karekter kepada peserta didik antara lain: religius, jujur, toleran, disiplin, rajin, berpikir cepat, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,

peduli sosial, tanggung jawab. Namun masih ada beberapa kendala yang masih ditemui antara lain pada disiplin, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan mandiri. Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik dapat melalui beberapa proses yaitu: Kegiatan Program Kurikulum Merdeka seperti: sekolah penggerak, guru penggerak dan menguatnya profil pascasila, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Kegiatan Ektrakurikuler, dan Pembiasaan Melalui Budaya Sekolah. Proses pembelajaran tidak akan efektif tanpa adanya kompetensi dasar dan kurikulum yang tepat dari guru. Untuk membina karakter peserta didik, penting untuk memaksimalkan fungsi mata pelajaran yang kaya akan materi pendidikan karakter, misal pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Lain daripada itu, pendidik wajib mampu mendesain tiap proses pembelajaran di kelas dengan menyelaraskan pendidikan karakter. Untuk mendukung proses pembentukan karakter peserta didik, perlu dilakukan pembiasaan didalam membangun karakter yang mulia, Merujuk (Habibullah 2023).

### Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik di kelas IV SDN 72 Pekanbaru, peneliti mengharapkan beberapa hal sebagai berikut: Sekolah, bagi sekolah diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik, agar peserta didik dapat mempunyai karakter yang baik dan selalu menerapkannya pada lingkungan dan kehidupannya sehari-hari. Peserta Didik, bagi peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kesadaran pada diri mereka, terhadap lingkungan sekitar. Guru, bagi guru diharapkan lebih meningkatkan caranya agar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik berjalan dengan baik, lebih mempelajari bagaimana sikap peserta didik agar lebih muda dalam menanganinya. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dikaji agar dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti yang dilakukan ini masih sederhana sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aegustinawati & Yaya, S. 2023. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Paedagogy* 10(3):759-772.
- Agustina, R, S Yolanda, and ... 2023. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka."(2): 35-40.  
<https://ejournal.khairulazzam.org/index.php/journey/article/view/61>.
- Agustus, No, Alamat Jl, Dukuh Kupang, X X V No, Dukuh Kupang, and Kec Dukuhpakis. 2024. "Pengaruh Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ppkn Sebagai Optimalisasi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Nazilah Rikhmatius Silmi Hery Setiyawan Pendidikan Yang Ada Di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar Ialah Suatu Kebijakan Yang." 2(3): 78-84.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941-1946.
- Almarisi, Ahmad. 2023. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7(1): 111-17. doi:10.30743/mkd.v7i1.6291.



- Ningsih, Prapti Octavia, Darsinah, and Ernawati. 2023. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10(2): 443–57. doi:10.38048/jipcb.v10i2.1333.
- Nurhafiza. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bagi." 01(3): 284–96.
- Rahayu, Desti, Sabar Narimo, Achmad Fathoni, Laili Etkah Rahmawati, and Choiriyah Widiyasari. 2020. "Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4(1): 109. doi:10.30651/else.v4i1.4071.
- Rahmadi ali, nurdalila, sulaiman, anggriani. 2022. "Metode Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital* 1(3): 26–30.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485.
- Ritonga, Raja, Rosni Harahap, and Robiyatul Adawiyah. 2023. "Pendampingan Guru Sekolah Penggerak Dalam Menganalisis Prinsip Asesmen Dan Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3(1): 164–74. doi:10.55606/kreatif.v3i1.1262.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940-9945.
- Salamah, Ummi, Yuni Listiyani, and Mustafiyanti. 2024. "Analisis Konsep Dan Struktur Kurikulum Merdeka Dan Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2(4): 123–29.
- Saputra, Hardika, Program Studi, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. 2022. "Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan." *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1): 18–29. doi:10.29408/didika.v8i1.5671.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. 2021. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7(1): 110. doi:10.33394/jk.v7i1.3150.
- Sari, Wann Nurdiana, and Ashiful Faizin. 2023. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(3): 957.